



**DATABASE  
CAGAR BUDAYA  
DAN OBJEK DIDUGA CAGAR BUDAYA  
DI KABUPATEN LEBAK**

2020

**DATABASE CAGAR BUDAYA  
DAN OBJEK DIDUGA CAGAR BUDAYA  
DI KABUPATEN LEBAK**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI BANTEN



**BPCB BANTEN**  
BANTEN - JAWA BARAT - DKI JAKARTA - LAMPUNG

**DATABASE CAGAR BUDAYA  
DAN OBJEK DIDUGA BAGAR BUDAYA  
DI KABUPATEN LEBAK**

**Pelindung**  
Kepala BPCB Provinsi Banten

**Penanggung Jawab**  
Kepala Sub Bagian Tata usaha  
BPCB Provinsi Banten

**Redaktur**  
Swedhi Hananta

**Editor**  
Dewi Puspito Rini

**Penulis**  
Turmudi  
Rico Fajrian  
Maharani Qadarsih  
Adita Nofiandi

**Desain dan Layout**  
Alpi Syahri

**Fotografer**  
Dedi Kusnadi

**Penerbit :**

Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten  
Jl. Letnan Djidun (Komplek Perkantoran)  
Kepandean, Kota Serang, Provinsi Banten 42115

No. Tlp/Fax: 0254 203428  
Email: [bpcbserang@gmail.com](mailto:bpcbserang@gmail.com)

Tahun 2020

## **SAMBUTAN KEPALA BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI BANTEN**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Teriring doa dan puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya dan terbitnya buku Database Cagar Budaya Kabupaten Lebak. Buku ini merupakan buku database cagar budaya sebagai salah satu hasil program rutin Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Banten di tahun 2020. Terbitan ini sebagai bagian dari proses dokumentasi dan publikasi potensi cagar budaya atau objek yang diduga cagar budaya (ODCB) di wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Banten.

Buku berjudul "Database Cagar Budaya Kabupaten Lebak" ini disusun dari sumber-sumber bahan, antara lain: laporan, inventarisasi, surat ketetapan bupati, serta surat ketetapan menteri. Dalam konteks judul tersebut materi dalam buku ini tidak hanya yang sudah ditetapkan namun, termasuk objek yang masih diduga cagar budaya di wilayah Kabupaten Lebak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya bahwa objek yang diduga cagar budaya diperlakukan sama seperti cagar budaya, termasuk dalam publikasinya.

Pada kesempatan ini, pemilihan objek penerbitan, selain dikarenakan belum pernah dilakukan terbitan yang khusus tentang tinggalan-tinggalan bersejarah di Kabupaten Lebak, juga karena variatifnya potensi –potensi budaya bendani di wilayah ini. Dominasi eksistensi bangunan kolonial di Kabupaten Lebak telah menunjukkan bukti adanya pengaruh budaya Eropa yang kuat di wilayah Lebak. Minimnya tinggalan-tinggalan masa Hindu-Budha dan masa Islam di Kabupaten Lebak, sudah barang tentu menjadi tugas kita bersama untuk terus mengeksplorasi dan terus mengkaji.

Demikian yang bisa kami sampaikan dan semoga terbitan buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya. Melalui buku ini, diharapkan juga dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan, khususnya bagi masyarakat dan instansi yang bergerak di bidang kebudayaan untuk turut bersama-sama mengupayakan lestariannya cagar budaya. Tentunya tulisan-tulisan dalam buku ini masih banyak kekurangan, sehingga segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan, demi kesempurnaan data di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Kepala BPCB Provinsi Banten

Rusmeijani Setyorini





## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Upaya menyusun dan menerbitkan buku Database Cagar Budaya Kabupaten Lebak ini patut diapresiasi karena minimnya tulisan mengenai cagar budaya atau obyek yang diduga cagar budaya di wilayah ini. Selain itu, melalui terbitan ini tentu akan dapat mendorong pemerintah daerah untuk melakukan langkah-langkah pendataan, pendaftaran, pengkajian sebagai bagian dari proses penetapan cagar budaya yang ada di wilayahnya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya bahwa penetapan Cagar Budaya dilakukan oleh Bupati/Walikota setelah menerima rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya.

Cagar budaya agar dapat lebih bermakna dan diapresiasi oleh masyarakat perlu dikemas sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan harus mudah dipahami oleh masyarakat/pembaca. Langkah yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Banten dengan menerbitkan buku database cagar budaya secara bertahap di tingkat kabupaten merupakan satu upaya langkah awal pelestarian dalam bentuk desain dokumentasi cagar budaya.

Deskriptif dan visualisasi gambar yang menarik dari buku Database Cagar Budaya Kabupaten Lebak ini mudah-mudahan menjadi pendorong untuk lebih meningkatkan publikasi cagar budaya. Setelah membaca dan memahami terbitan ini mudah-mudahan masyarakat dan pemerintah daerah akan terus berusaha melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya di wilayahnya.

Demikian sambutan ini, besar harapan kami, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Banten untuk tetap terus berkarya. Diharapkan, hasil penerbitan buku ini untuk ke depan, semakin sempurna dan terus berinovatif demi pemajuan budaya kita bersama. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr Wb  
Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid

# DAFTAR ISI:

Sambutan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Banten .....	iv	Bekas Pabricken MIX Oil .....	62
Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan .....	vii	Residentie Van Mixoil Complec ( Kodim 0603 Lebak ) .....	64
Daftar Isi .....	viii	Gedung Kantor PLN Rayon Rangkasbitung .....	66
Lebak Cibedug .....	11	Bendoeng Tjidjoro .....	68
Kosala .....	17	SDN 1 Rangkas Bitung Barat .....	70
Purba Parigi .....	21	Rumah Administratur Perkebunan Cisalak Baru PTPN Viii .....	72
Batu Tapak Curug Seeng .....	22	Rumah Kepala Bagian Tanaman PTPN VIII.....	74
Batu Wongwongan .....	24	Lembaga Pemasarakatan Kelas III Rangkas Bitung .....	76
Batu Tapak Pasir Luhur .....	30	Bekas Kawedanan Leuwidamar .....	80
Rumah Dinas Bupati Lebak .....	32	Bekas Kawedanan Paroengkoejang .....	82
Kantor DPRD Kabupaten Lebak .....	38	Kantor Kecamatan Malimping .....	84
Residentie Assiten Recident Van Lebak (Rumah Dinas Multatuli) .....	40	Taman Derek Cikotok .....	86
Bekas Kawedanaan Rangkasbitung .....	44	Kantor PT. ANTAM .....	88
Menara Air Rangkasbitung .....	48	Bangunan Mess PT ANTAM .....	90
Pendopo Kecil .....	52	Water Toren Warung Gunung .....	92
Bangunan Bekas Kantor Pengadilan Negeri Rangkasbitung .....	54	Kantor Bidang Pelayanan Medik RSUD Adjidarmo .....	94
Rangkasbitoeng Spoor Wegent Diensteen (Stasiun Rangkasbitung) .....	56	Foto Pendukung .....	96
Rangkasbitoeng Spoor Shander Complec (Gedung Pasturan) .....	60	Daftar Pustaka.....	102





# LEBAK CIBEDUG

No. Inventarisasi BPCB Banten: 001.01.03.01.94

Lokasi: Kampung Cibedug, Kelurahan Citorek Barat,  
Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.  
Koordinat: UTM 48 M titik X 0642875 dan titik Y  
9257504

Punden Lebak Cibedug berdenah segi empat, terbagi dalam beberapa tingkatan ruang atau halaman, dengan pola bangunan dibuat semakin ke belakang semakin tinggi. Pintu masuk berada di sebelah barat, melewati anak tangga yang berjumlah sekitar 30-an. Pada pintu masuk tersebut terdapat menhir yang berukuran cukup besar.

Kompleks megalitik Lebak Cibedug memiliki tinggalan yang bervariasi, berupa batu tegak, batu datar, dan tahta batu dengan punden berundak sebagai bagian yang paling sakral. Secara keseluruhan,





tinggalan budaya di situs Lebak Cibedug memperlihatkan suatu kompleks struktur yang terdiri atas tiga punden yang semakin tinggi dari sisi barat ke arah timur.

### 1. Punden Pertama

Punden pertama berdenah persegi, terdapat tinggalan berupa struktur dari bongkahan batu andesit yang dilengkapi dengan satu anak tangga. Selain itu terdapat dua menhir dalam posisi rubuh yang ditaruh berdampingan.

### 2. Punden Kedua

Punden kedua berada di timur punden pertama. Tinggalan arkeologi di punden kedua berupa struktur batu andesit berdenah persegi. Di sisi timur struktur tersebut, terdapat struktur yang terdiri atas tiga susunan undakan yang semakin ke atas semakin kecil. Di sisi selatannya, terdapat susunan batu berdenah persegi dengan empat batu tegak dalam posisi miring di setiap sudutnya. Tinggalan ini sangat dikeramatkan oleh masyarakat, sehingga diberi pagar dan diberi atap.

### 3. Punden Ketiga

Punden ketiga merupakan bagian yang paling tinggi, terletak di paling timur dan diduga merupakan area sakral. Selain sakral, punden ketiga merupakan area inti dimana terdapat punden utama berdenah persegi dengan delapan undakan yang semakin ke atas semakin



kecil. Di puncak punden utama terdapat empat batu andesit berbentuk pipih.

Selain punden berundak, temuan lain yang tersebar di sekitar lokasi situs, antara lain sumuran, kompleks menhir di Pegunungan Pasir Manggu, batu bergores (biasanya digunakan untuk upacara), dan batu tukul (punden dengan menhir yang oleh masyarakat dianggap merupakan penanda pendirian suatu kampung).

Punden berundak Lebak Cibedug dan punden berundak lain yang berada di wilayah Banten dan Jawa



Barat diperkirakan dibangun pada masa kehidupan manusia hidup menetap, bercocok tanam, dan beternak atau setingkat masa neolitik (2500-1500 SM). Pada masa tersebut, manusia telah mengenal sistem religi yang mereka wujudkan dengan ritual menghormati roh nenek moyang. Roh nenek moyang dipercayai telah bersinergi dengan alam sekitar tempat mereka tinggal, sehingga memiliki kekuatan yang mampu memberikan anugerah maupun bencana terhadap masyarakat melalui fenomena alam yang berlangsung.

Untuk mewujudkan gagasan abstrak semacam itu, masyarakat pada masa tersebut membangun monumen-monumen sebagai sarana peribadatan mereka. Roh-roh nenek moyang dipercaya bersemayam di sebuah tempat yang tinggi, menunjukkan kedudukannya yang sudah jauh lebih tinggi dari manusia biasa. Tempat tinggi selalu diasosiasikan dengan surga, kahyangan, parahyangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, manusia perlu mencitrakan objek abstrak tersebut dalam wujud yang dapat dijangkau oleh indra mereka. Pembangunan punden berundak merupakan salah satu upaya mereka untuk menghormati kekuatan yang menguasai dunia tempat mereka tinggal. Konsep yang menyangkut bentuk atau pola bangunan pemujaan semacam punden berundak masih terus digunakan dan berkembang hingga pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia.







# KOSALA

No. Inventarisasi BPCB Banten: 002.01.03.01.94

Lokasi: Kampung Lebak Sangka, Kelurahan Lebak Gedong,  
Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 37' 33,1" Lintang Selatan - 106° 23' 04,9"  
Bujur Timur.

Situs Kosala atau Lebak Kosala memiliki ikatan dengan masyarakat Baduy. Survei permukaan yang dilakukan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang tahun 2001, berhasil mengungkap bahwa situs Lebak Kosala merupakan tinggalan tradisi megalitik. Tinggalan arkeologinya berupa punden berundak dengan lima undakan, berorientasi timur – barat dengan arah utama menghadap puncak Gunung Kosala. Tidak jauh dari situs, terdapat kolam yang dipercaya sebagai tempat untuk mensucikan diri sebelum melakukan aktivitas ritual. Hal yang menarik adalah terdapat jalan setapak dari batu pipih, yang menghubungkan antara satu





undangan ke undangan berikutnya. Bahkan ada yang dibuat membentuk tangga.

Tinggalan lain yang berhasil ditemukan adalah beberapa fragmen keramik lokal dan fragmen keramik asing. Dilihat dari teknik pengerjaannya, fragmen keramik lokal dibuat dengan teknik roda putar dan hiasannya dibuat dengan teknik tera atau tekan. Para keramolog berpendapat teknik semacam ini digunakan sejak masa prasejarah hingga saat ini. Adapun pecahan keramik asing berasal dari sekitar abad ke 14 – 15 M.

Di situs Lebak Kosala terdapat tinggalan berupa batu bulat, yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan sebutan “batu pelor” karena bentuknya yang bulat menyerupai peluru. Arca “primitif” setinggi 50 cm juga pernah ditemukan di situs Lebak Kosala, yang dikenal dengan Arca Kosala. Arca batu ini berupa pahatan orang dalam posisi duduk bersila, kedua tangan dilipat ke depan dan salah satu tangannya mengacungkan ibu jari. Rumbi Mulia menyimpulkan bahwa Arca Kosala menyerupai arca perwujudan pada masa Hindu-Buddha akhir, yang melambangkan pengruwatan atau mungkin menggambarkan arca leluhur (Mulia, 1980: 616 – 618). Agus Aris Munandar (1992: 284) menafsirkan arca Kosala sebagai arca Buddha yang lipatan tangannya seolah-olah menggambarkan mudra tertentu dari Sang Buddha (Michrob, 1993: 6 – 7).

Menurut Satyawati Sulaeman (1991: 318), arca-arca yang disebut arca tipe *Polynesia* tidak selamanya ditafsirkan sebagai arca prasejarah. Oleh karena itu penafsiran arca-arca yang dikatakan arca tipe *Polynesia* yang disebut sebagai arca prasejarah, khususnya yang berasal dari wilayah Jawa Barat, perlu disikapi dengan hati-hati (Michrob, 1993: 6). Penyebutan arca tipe *Polynesia* juga terjadi pada arca Kosala. Namun keberadaan arca ini sekarang sudah tidak diketahui lagi.





# PURBA PARIGI

No. Inventarisasi BPCB Banten: 003.01.03.01.94

Lokasi: Kampung Lebak Binong, Kelurahan Hegarmanah,  
Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat:

Situs Purba Parigi juga dikenal dengan sebutan Situs Lebak Binong Parigi, berada di lembah yang merupakan lahan persawahan. Situs Purba Parigi merupakan tinggalan budaya megalitik, berupa punden berundak dengan orientasi arah hadap timur – barat. Terdapat lima teras yang semakin ke atas semakin kecil, dimana pada teras teratas terdapat dua batu nisan.

Punden berundak adalah replika dari bentuk gunung. Pendukung budaya megalitik menganggap gunung sebagai



tempat bersemayam arwah nenek moyang, sehingga dipandang sebagai tempat suci. Keberadaan punden berundak dalam proses persebaran kebudayaan megalitik digolongkan ke dalam kategori megalitik tua, yang diperkirakan berusia antara 2500 – 1500 tahun Sebelum Masehi.



# BATU TAPAK CURUG SEENG

No. Inventarisasi BPCB Banten: 059.01.03.04.17

Lokasi: Desa Sukaharja, Kelurahan Curug Seeng, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Koordinat: 106° 08' 16,1" Bujur Timur dan 06° 22' 14" Lintang Selatan

Batu Tapak Curug Seeng berada di tengah persawahan, berupa dua tapak kaki manusia pada bongkahan batu andesit. Tapak kaki menghadap ke arah selatan. Kondisi objek sudah agak aus dan memudar pahatannya. Budaya batu tapak dapat dijumpai pada tinggalan prasasti-prasasti di daerah Jawa Barat (Sunda). Tidak hanya tapak kaki atau tangan manusia, namun tapak kaki hewan pun acapkali ditemukan. Hal yang menarik, budaya batu tapak hanya dijumpai di bagian barat Pulau Jawa. Persebarannya mulai dari daerah Ciamis, Bogor, hingga ke pedalaman Banten. Menurut Prof. Agus Aris Munandar, budaya batu tapak

dipengaruhi oleh pengaruh agama Buddha. Fungsi batu tapak diduga sebagai penanda batas suatu daerah, karena suatu lahan atau daerah yang diperuntukkan sebagai lahan khusus perlu legitimasi dari petinggi daerah tersebut. Batu Tapak Curug Seeng tidak dilengkapi dengan aksara, gambar, ataupun tanda lainnya yang dapat memberikan interpretasi, sehingga tidak dapat dipastikan fungsi utamanya. Lain halnya dengan tapak kaki yang terdapat pada prasasti-prasasti Tarumanegara.





# BATU WONGWONGAN

No. Inventarisasi BPCB Banten: 060.01.03.04.17

Lokasi: Kampung Gunung Julang, Desa Lebak Situ,  
Kecamatan Lebak Gedong, Kabupaten Lebak, Provinsi  
Banten

Koordinat: 106° 24' 56,5" Bujur Timur dan 06° 38' 09"  
Lintang Selatan

Batu *Wongwongan* memiliki bentuk seperti lingga yoni, tetapi yoni yang tidak memiliki cerat. Di setiap sisi bagian tengah yoni, terdapat kepala arca dengan detail berupa bentuk rambut dan perhiasan anting-anting yang digunakan, adapun kondisi mukanya sudah aus. Secara keseluruhan, bentuk yoni menyerupai kerucut terbalik yang tidak terlihat ujung kerucut karena tertutup bagian dasar. Tiap sisi badan terdapat dua ceruk berbentuk persegi, beberapa bagian telah aus. Selain itu, bagian *phallus* (lingga)







menyatu dengan yoni sehingga tidak dapat dipisahkan.

Keberadaan lingga yoni menunjukkan adanya pemujaan Siwa. Pemujaan tersebut berlangsung di sebuah tempat, bisa berupa candi atau lokasi yang disucikan. Siwa sebagai dewa utama yang banyak dipuja di tanah Jawa, biasanya diarcakan tidak sendiri, tetapi bersama arca dewa yang lain, yang dikenal dengan sebutan “Keluarga Siwa”. Dalam mitologi agama Hindu, Keluarga Siwa terdiri atas Dewa Siwa, Durga Mahisasuramardhini (perwujudan istri Siwa), Ganesa, dan Agastya.





# BATU ARCA

No. Inventarisasi BPCB Banten: 061.01.03.04.17

Lokasi: Kampung Gunung Julang, Desa Lebak Situ,  
Kecamatan Lebak Gedong, Kabupaten Lebak, Provinsi  
Banten

Koordinat: 106° 24' 58" Bujur Timur dan 06° 38' 07,5"  
Lintang Selatan

Batu Arca Sapi memiliki bentuk yang tidak jauh beda dengan arca Nandi. Dalam mitologi Hindu, Nandi adalah wahana/kendaraan dari Dewa Siwa, berupa seekor lembu. Biasanya, keberadaan arca Nandi tidak jauh dengan arca Dewa Siwa. Baik dalam bentuk lingga maupun dalam bentuk arca rupa Dewa Siwa. Batu Arca Sapi berada tidak jauh dari Batu *Wongwongan*. Kemungkinan, ada keterkaitan antara lingga yoni (Batu *Wongwongan*) dengan Nandi (Batu Arca

Sapi). Namun demikian, perlu adanya kajian khusus untuk menentukan keterkaitan antara dua arca tersebut.

Batu Arca Sapi digambarkan memiliki empat kaki tertekuk dengan posisi duduk, bagian moncong dan belakang (pantat) telah aus, karena tidak terbentuk atau patah. Arca menghadap ke timur. Kondisi arca tersebut sudah berlumut dan tertutup oleh ilalang.

# BATU TAPAK PASIR LUHUR

No. Inventarisasi BPCB Banten: 064.01.03.04.17



Lokasi: Kelurahan Luhur Jaya, Kecamatan Lebak Gedong,  
Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Koordinat:  $106^{\circ} 24' 33,2''$  Bujur Timur dan  $06^{\circ} 33' 34,6''$   
Lintang Selatan

Batu Tapak Pasir Luhur berada di lereng Gunung Pasir Luhur, berupa sepasang tapak kaki manusia yang dipahatkan pada pada bongkahan batu andesit. Posisi tapak kaki menghadap ke arah selatan. Di sekeliling batu tapak terdapat hamparan batu andesit yang tertutup lumut. Keberadaan batu tapak tersebut tidak jauh berbeda dengan batu tapak Curug Seeng. Batu tapak kemungkinan ditujukan untuk legitimasi kekuasaan wilayah seseorang. Namun perlu dikaji lebih lanjut mengenai hal tersebut, karena tidak ada sumber tertulis tentang keberadaan batu tapak tersebut.



# RUMAH DINAS BUPATI LEBAK

*(Residentie Regent Shapen Van Lebak)*

No. Inventarisasi BPCB Banten: 009.01.03.04.05

Lokasi: Jalan Alun-alun Selatan Rangkasbitung, Kelurahan Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 36' 13.9" LS - 106° 24' 61.1" BT

Rumah Dinas Bupati Lebak berada di kompleks bangunan dengan area yang cukup luas. Secara keseluruhan, bangunan bergaya arsitektur Indis ini berdenah persegi panjang dengan bagian bangunan muka (*fasade*) terletak di sisi utara. Atap bangunan berbentuk perisai, dengan dak di sisi atap. Terdapat *canopy* pada serambi muka dengan empat tiang utama bergaya *tuscan* dan empat buah tiang kecil penopang *canopy*. Bangunan terdiri atas enam ruang yang terbagi secara simetris, yakni tiga ruang di sisi barat





dan tiga ruang di sisi timur, serta ruangan *hall* di bagian tengahnya.

Di utara Rumah Dinas Bupati Lebak terdapat bangunan pendopo, yaitu bangunan tanpa dinding (terbuka) dengan tiang-tiang penyangga dan beratap tumpang dua. Bangunan pendopo dan Rumah Dinas Bupati Lebak dihubungkan oleh selasar beratap tanpa dinding yang disangga beberapa tiang besi.

Keberadaan Rumah Dinas Bupati Lebak berkaitan dengan pembentukan Kabupaten Lebak. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda *Staatsblad* Nomor 81 Tahun 1828, wilayah Keresidenan Banten dibagi

menjadi tiga, yaitu :

- Kabupaten Serang
- Kabupaten Caringin
- Kabupaten Lebak

Wilayah Kabupaten Lebak, berdasarkan pembagian di atas meliputi:

- District* Sajira, yang terdiri dari *Onderdistrict* Ciangsa, Somang dan *Onderdistrict* Sajira,
- District* Lebak Parahiang, yang terdiri dari *Onderdistrict* Koncang dan Lebak Parahiang.
- District* Parungkujang, yang terdiri dari *Onderdistrict* Parungkujang dan Kosek,
- District* Madhour (Madur) yang terdiri dari *Onderdistrict* Binuangeun, Sawarna dan Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris *Onderdistrict* Madhour (Madur).

Wilayah Kabupaten Lebak mengalami perubahan dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 29 Oktober 1828, *Staatsblad* Nomor 266 Tahun 1828, menjadi:

- *District* Rangkasbitung, meliputi *Onderdistrict* Rangkasbitung, Kolelet Wetan, Warunggunung dan *Onderdistrict* Cikulur.
- *District* Lebak, meliputi *Onderdistrict* Lebak, Muncang, Cilaki dan Cikeuyeup
- *District* Sajira meliputi *Onderdistrict* Sajira, Saijah, Candi





dan Maja.

- *District* Parungkujang, meliputi *Onderdistrict* Parungkujang, Kumpay, Cileles dan Bojongmanik.
- *District* Cilangkahan, meliputi *Onderdistrict* Cilangkahan, Cipalabuh, Cihara dan Bayah.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 15 Tanggal 17 Januari 1849, ibukota Kabupaten Lebak yang saat itu berada di Warunggunung dipindahkan ke Rangkasbitung. Pelaksanaan pemindahannya secara resmi baru dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 1851. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 14 Agustus 1925, *Staatsblad* Nomor 381 tahun 1925, Kabupaten Lebak menjadi daerah pemerintahan yang berdiri sendiri dengan wilayah meliputi *District* Parungkujang, Rangkasbitung, Lebak dan Cilangkahan.





# KANTOR DPRD KABUPATEN LEBAK

*(Kontrakten Administratie)*

No. Inventarisasi BPCB Banten: 010.01.03.04.05

SK. PM.02/PW.007/MKP/2010



Lokasi: Jalan Alun-Alun Selatan Rangkasbitung, Kelurahan Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 36' 08.1" Lintang Selatan - 106° 24' 58.1" Bujur Timur.

Bangunan Kantor DPRD Kabupaten Lebak mempunyai denah menyerupai huruf 'E' dengan bagian bangunan muka (*fasade*) terletak di sisi utara. Bangunan muka berbentuk memajang dengan arah hadap ke utara. Bangunan ini bergaya Indis, yang tampak dari *masonry* pada dinding luar bangunan.

Gedung DPRD Kabupaten Lebak, dahulu merupakan kantor *Contrakten Administratie* dari *NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjialak"*, Antwerpen. Kantor tersebut memiliki fungsi sebagai pusat urusan administrasi penyelesaian kontrak-kontrak perkebunan milik *NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjialak"* di wilayah administratif Banten Selatan. Karena pada waktu itu, *NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjialak"* mempunyai lahan untuk penanaman karet yang tersebar di wilayah Kabupaten Lebak. *NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjialak"*, atau Perusahaan Perkebunan Cisalak Baru merupakan perkebunan swasta yang mulai beraktivitas di Hindia Belanda pada 25 Juli 1908 (Buelens & Frankema,

2015). Perusahaan ini berkecimpung dalam budi daya dan perkebunan karet, yang kemudian dipasok ke Firma Tiedeman & van Kerchem, Batavia (Brinkman's Cultuur-Adresboek voor Nederlandsch-Indie, 1937: 172).

Dalam perjalanannya, bangunan ini telah mengalami sejumlah peralihan fungsi sejak *NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjiasalak"* dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1957. Saat ini, bangunan berfungsi sebagai Gedung DPRD Kabupaten Lebak.



# RESIDENTIE ASSITEN RECIDENT VAN LEBAK (Rumah Dinas Multatuli)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 011.01.03.04.05  
SK. PM.02/PW.007/MKP/2010

Lokasi: Area parkir Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)  
Adjidarmo Kabupaten Lebak

Koordinat: 106° 14' 43,8" BT dan 06° 21' 30,4" LS

Bangunan Bekas Rumah Multatuli merupakan aset Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dan dikelola oleh RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak. Bangunan yang dibangun abad 19 ini, digunakan sebagai rumah sakit sejak 1952.

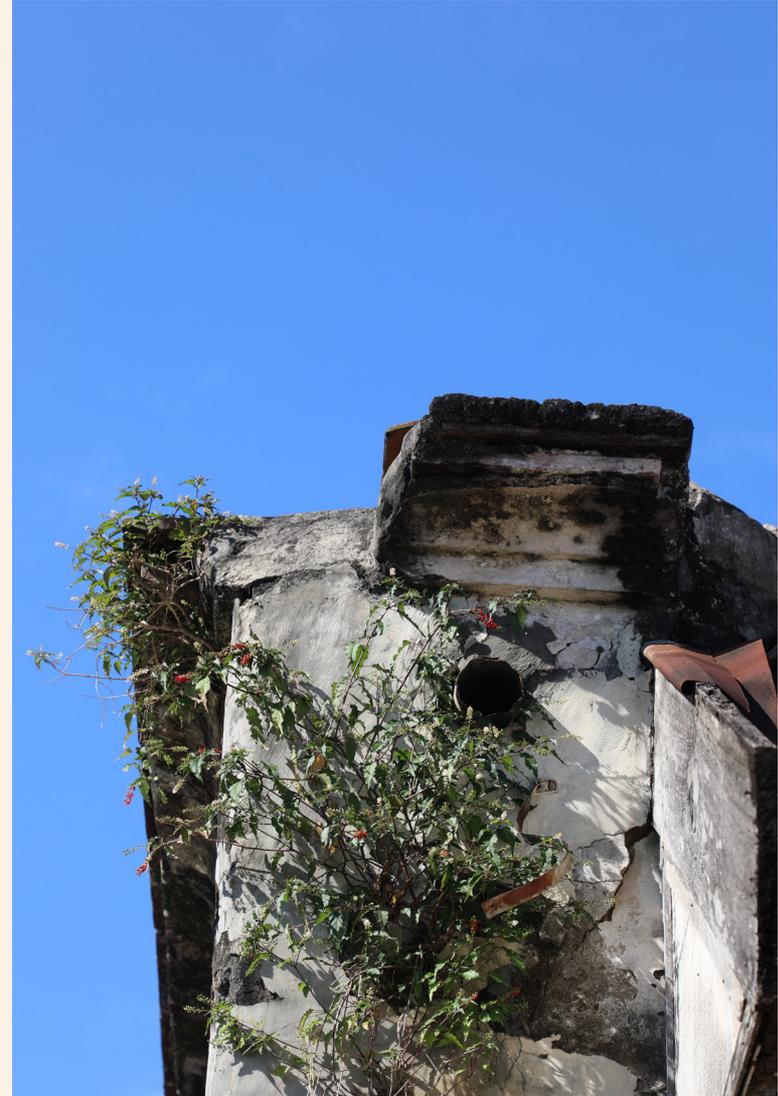
Bekas rumah Multatuli secara umum mengalami banyak perubahan, dengan kondisi yang kurang terawat.





Bangunan bersejarah tersebut meninggalkan sedikit dinding lama, yang terletak di sisi utara bangunan, dengan panjang ± 891 cm. Pada sisa dinding tersebut terdapat profil berbentuk pelipit di bagian atas, serta pilar semu yang tampak di bagian luar dinding lama.

Arah hadap bangunan Bekas Rumah Multatuli belum diketahui hingga sekarang, adapun denah bangunan diduga berbentuk segi empat. Pada kegiatan Ekskavasi Penyelamatan Bangunan Rumah Multatuli yang dilakukan BPCB Banten tahun 2018, ditemukan lantai asli di sisi barat berupa tatanan ubin berukuran 20 x 20 cm.







# BEKAS KEWEDANAAN RANGKASBITUNG (Museum Multatulli)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 012.01.03.04.05



Lokasi: Jalan Alun-Alun Timur Nomor 10, Kelurahan Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 38,2" Lintang Selatan - 106° 14' 51,7" Bujur Timur

Bangunan bekas Kewedanaan Rangkasbitung terdiri atas tiga unit bangunan, yakni pendopo, bangunan utama/ induk, dan bangunan pendukung. Pada 2015, bangunan mulai direhabilitasi, dan diresmikan sebagai Museum Multatuli di tahun 2018.

Pendopo berupa bangunan terbuka, berdenah persegi, berada di depan (barat) bangunan utama. Atap pendopo berbentuk limas (perisai) dengan penutup atap berupa genteng yang merupakan penggantian baru. Penutup atap asli semula dari sirap. Atap pendopo ditopang empat tiang utama di bagian tengah, yang dalam istilah bangunan tradisional disebut dengan saka guru. Saka guru adalah struktur utama pada bangunan tradisional Jawa, yakni tiang yang berjumlah empat yang menyangga rangka atap. Saka guru berfungsi menahan beban di atasnya, yakni balok, memolo, usuk, reng dan genteng. Saka guru merupakan konstruksi pusat bangunan karena terletak di tengah bangunan. Selain saka guru, atap pendopo juga ditopang 8 saka penitih dan 20 saka penanggap.

Bangunan Museum merupakan bangunan utama/ induk yang berdasarkan denah bangunannya memiliki dua bagian ruang, yaitu ruang depan dan ruang belakang dengan bentuk seperti huruf "T". Bangunan utama/induk yang saat ini dijadikan sebagai museum, saat ini bagian dalamnya disekat dengan bahan tidak permanen, untuk dijadikan pembatas ruang pameran (*display*).

Secara keseluruhan bangunan bekas Kewedanaan Rangkasbitung atau yang saat ini dikenal sebagai Museum Multatuli masih relatif terawat, walaupun beberapa bagian sudah dilakukan renovasi. Lantai pendopo saat ini bermotif kayu, plafonnya menggunakan papan-papan kayu, sedangkan penutup atapnya sudah diganti genteng.

Di timur bangunan utama/induk, terdapat bangunan pendukung yang berdenah memanjang dari utara – selatan, dengan bagian depannya yang menghadap ke arah barat. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutup atap genteng pennis. Bangunan pendukung ini sudah direnovasi, tetapi sebagian besar masih mempertahankan keaslian bangunan.





# MENARA AIR RANGKASBITUNG

No. Inventarisasi BPCB Banten: 016.01.03.04.05

Lokasi: Jalan Raden Tumenggung Hardiwinangun  
Nomor 4 Kampung Pasirtariti RT. 01 RW. 03, Kelurahan  
Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten  
Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 38.7" LS - 106° 14' 54.7" BT

Bangunan ini diresmikan tahun 1931 dengan nama *Watertoren te Rangkasbetoeng*, yang berarti Menara Air Rangkasbitung. Bangunan menara air memiliki arsitektur berbentuk silinder, bagian atas berbentuk oktagon (segi delapan), dengan permukaan dinding *masonry*. Letaknya yang berada di tempat yang agak tinggi, menjadikan menara air ini mampu mengalirkan air dengan memanfaatkan tekanan air. Sehingga tidak perlu menggunakan mesin untuk mendistribusikan air.

Dalam memberikan pelayanan air minum di Kabupaten Lebak, pemerintah Hindia Belanda berusaha



membangun prasarana sistem penyediaan air bersih untuk wilayah Rangkasbitung dengan mendirikan menara air. Menara air ini dulunya digunakan sebagai bak penampung atau reservoir, yang berfungsi sebagai penampung atau penyimpan air. Sumber air bakunya langsung berasal dari mata air Ciwasiat di lereng Gunung Pulosari (Pandeglang). Menara air ini merupakan bagian dari pengelolaan distribusi air untuk masyarakat Rangkasbitung.

Pada masa Hindia Belanda, menara air ini dikelola oleh perusahaan air minum yang bernama *Waterleidengbedrijf*. Kala itu, menara air ini memiliki kapasitas 4 liter/detik. Setelah Jepang menduduki Rangkasbitung, perusahaan air minum yang berbau Belanda diambilalih oleh Jepang, dan diganti namanya menjadi *Suido Syo*.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Republik Indonesia segera mengambil alih perusahaan air minum dari kekuasaan Jepang, kemudian mengganti nama dari “Rangkasbetoeng Suido Syo” menjadi “Kantor Air Minum Rangkasbitung”. Sejak tahun 1970-an, menara air ini sudah tidak difungsikan lagi, namun bangunannya masih dirawat dan dipelihara oleh Kantor Air Minum Rangkasbitung yang mulai tahun 1988 berganti nama menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan kemudian menjadi PDAM Tirta Multatuli Kabupaten Lebak.





# PENDOPO KECIL

No. Inventarisasi BPCB Banten: 017.01.03.04.05

Lokasi: Jalan Alun-Alun Selatan Rangkasbitung, Kelurahan Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, KabAupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 36' 14,6" Lintang Selatan - 106° 24' 64,7" Bujur Timur.

Bangunan yang berada di kompleks Gedung Negara ini berdenah persegi panjang, berorientasi timur-barat dengan bagian bangunan muka (*fasade*) terletak di sisi utara. Pendopo Kecil berada di timur Gedung Negara. Pada bagian depan bangunan terdapat teras yang disangga oleh lima tiang besi masif.



Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Lebak, bangunan Pendopo Kecil ini dibangun tahun 1902. Bangunan Pendopo Kecil saat ini dipergunakan sebagai ruang transit bagi para tamu sebelum memasuki Rumah Dinas Bupati Lebak, untuk keperluan pertemuan kedinasan. Sampai dengan tahun 1990-an bangunan ini dipakai sebagai Kantor Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak.





# BEKAS KANTOR PENGADILAN NEGERI RANGKASBITUNG (Ruang Sidang Anak dan Mediasi)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 018.01.03.04.05

Lokasi: Jalan Alun-Alun Timur Nomor 6, Kelurahan  
Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten  
Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 36,4" LS dan 106° 14' 49,5" BT

Di lokasi ini terdapat tiga bangunan yang merupakan aset Mahkamah Agung, yang dikelola oleh Pengadilan Negeri Kabupaten Lebak. Bangunan dengan arah hadap ke barat ini, tercantum sebagai Bangunan Cagar Budaya dalam Surat Keputusan Bupati Lebak dengan nomor 430/771/III/2016 tanggal 21 Maret 2016. Bangunan utama berdenah persegi panjang dengan atap bentuk perisai (limasan), penutup atap berupa genteng. Bangunan Bekas Kantor Pengadilan Negeri Rangkasbitung Ruang Sidang Anak dan Mediasi berlanggam Indis, yang ditunjukkan dari pintu rangkap, jendela jalusi, serta masonry pada dinding bangunan pada bagian bawah.



# RANGKASBITOENG SPOOR WEGENT DIENSTEEN

(Stasiun/Dipo Rangkasbitung)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 019.01.03.04.05

Lokasi: Kampung Pasar, Kelurahan Muara Ciujung Timur,  
Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi  
Banten

Koordinat: 06° 21' 149" LS dan 106° 15' 088" BT

Stasiun Rangkasbitung (RK) dibangun tahun 1901. Kini, Stasiun Rangkasbitung merupakan salah satu stasiun yang ramai di wilayah Daerah Operasi 1 Jakarta, sekaligus satu-satunya stasiun besar di Provinsi Banten. Di masa lalu, stasiun ini merupakan urat nadi perekonomian masyarakat Banten. Rangkasbitung yang ketika itu merupakan kota industri pertanian/perkebunan, memerlukan kelancaran arus perputaran transportasi untuk membawa hasil perkebunan dan pertanian ke Batavia.

Pada masa pendudukan Jepang, dibangun jalur kereta api Saketi - Bayah. Pembangunan jalur dengan kerja paksa (romusha) ini untuk memenuhi kebutuhan batubara



sebagai sumber energi. Ujung perjalanan kereta api Saketi - Bayah adalah Stasiun Rangkas Bitung, sebelum akhirnya sampai di Jakarta. Jalur yang sangat bersejarah tersebut, kini sudah tidak berfungsi lagi (sumber: <https://heritage.kai.id/page/StasiunRangkasbitung>).

Bangunan stasiun menghadap utara, atau sejajar dengan rel kereta api yang membujur timur barat. Saat ini, masih terdapat lima bangunan pada stasiun ini, yaitu stasiun, emplasemen, dipo, menara air, dan bangunan kantor administrasi teknis (perawatan) kereta api.

Bangunan emplasemen merupakan bangunan terbuka (tanpa dinding) yang menaungi peron/ penumpang sebelum memasuki kereta api. Bangunan ini memiliki atap dari material seng yang ditopang dengan konstruksi besi.

Pada 1957, Presiden Soekarno mengunjungi Stasiun Rangkasbitung menggunakan kereta uap, menempuh jarak 83 km melewati jalur Serpong dan Parungpanjang. Kunjungan tersebut dalam rangka menyuarakan persatuan di alun-alun Rangkasbitung.





# RANGKASBITOENG SPOOR SHANDER COMPLEC (GEDUNG PASTURAN)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 021.01.03.04.05





Lokasi: Kampung Pasar, Kelurahan Muara Ciujung Timur,  
Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi  
Banten

Koordinat: 06° 21' 261" LS dan 106° 14' 841" BT

Gedung Pasturan menghadap ke arah barat, memiliki atap berbentuk perisai variasi yang mengikuti struktur dinding. Bangunan ini juga menunjukkan cirri bangunan

Indis. Dinding bangunan bagian bawah dihiasi dengan stone masonry, yaitu plesteran jenis ekspos yang memperlihatkan tekstur kasar dari kerikil-kerikil berwarna. Lantai bangunan ditutup dengan ubin berukuran 20 cm x 20 cm berwarna merah bata bermotif seperti sisik.

# BEKAS PABRICKEN MIX OIL

(Pabrik Minyak  
PT. Semarang Rangkasbitung)

No. Inventarisasi BPCB Banten:022.01.03.04.05



Lokasi: Jalan Sunan Giri, Kelurahan Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 222" LS - 106° 15' 024" BT.

Pabrik minyak kelapa ini pernah tercatat sebagai yang terbesar di Asia Tenggara sekitar tahun 1920-1940an. Pada saat ini, pabrik dengan luas sekitar 1600 m persegi tersebut, sebagian lahannya telah berubah menjadi kawasan pertokoan Rabinza (Rangkasbitung Indah Plaza). Bangunan yang masih ada yaitu bangunan pabrik dan bangunan penyimpanan minyak. Kebakaran yang terjadi tahun 2005, menyebabkan pabrik ini berhenti produksi.

Salah satu bangunan yang masih tersisa terletak tepat di belakang pertokoan Rabinza. Bangunan ini memiliki denah persegi panjang dengan orientasi utara selatan. Bangunan beratap pelana dengan penutup atap berbahan seng. Pada dinding utara dan selatan terdapat pintu berukuran besar dengan bentuk lengkung di bagian atas.

Bangunan di sisi selatan yang masih tersisa berdenah persegi dengan atap bentuk limas (perisai), menggunakan penutup atap berupa genteng. Pintu masuk utama berada di sisi selatan berupa pintu kayu model jalusi dengan dua daun pintu. Jendela pada bangunan ini memiliki dua tipe, yakni jendela dengan daun jendela rangkap berupa jalusi dan panil kaca, serta tipe jendela dengan daun jendela jalusi tunggal.





# RESIDENTIE VAN MIXOIL COMPLEC ( KODIM 0603 LEBAK )

No. Inventarisasi BPCB Banten: 023.01.03.04.05

Lokasi: Kampung Pasir Suka Rakyat, Kelurahan Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 339" LS - 106° 15' 012" BT

Berdasarkan data pemerintah kabupaten Lebak, Makodim 0603 Lebak merupakan bagian dari bangunan Residentie van Mixoil Complec. Gedung Makodim ini terdiri dari 2 bangunan yang terpisah, satu bangunan berada di bagian barat dan satu di bagian timur. Bangunan yang berada di sebelah barat berdenah seperti huruf T, atap berbentuk perisai. Bangunan berada di atas batur sehingga kedudukannya lebih tinggi dari halaman.

Bangunan di sebelah timur berdenah persegi panjang, memiliki atap berbentuk perisai yang disambung atap pelana pada bagian timur dan barat yang menyudut menghadap utara. Jendela dan pintu di dinding utara bangunan ini memiliki bentuk yang berbeda baik ukuran maupun tipenya dibanding bangunan di barat. Perbedaan tersebut kemungkinan karena pintu dan jendela bangunan timur dibuat pada periode yang lebih muda.



# KANTOR PLN RAYON RANGKASBITUNG

No. Inventarisasi BPCB Banten: 027.01.03.04.05

Lokasi: Jalan RT Hardiwinangun No. 39, Kampung Sawah Kecil, Kelurahan Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 332" LS - 106° 14' 942" BT.

Gedung Kantor PLN Rayon Rangkasbitung ini merupakan bekas bangunan rumah dinas karyawan Perusahaan Perkebunan Cisalak Baru (*de officiële residentie van werknemers van NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjissalak" Antwerpen*). Bangunan ini dibangun tahun 1931/1932, hampir bersamaan dengan pembangunan kantor *Contracten Administratie* (sekarang menjadi Gedung DPRD Kabupaten Lebak).

NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjissalak" Antwerpen, atau Perusahaan Perkebunan Cisalak Baru

merupakan perkebunan swasta yang mulai beraktivitas di Hindia Belanda pada 25 Juli 1908 (Buelens & Frankema, 2015). Perusahaan ini berkecimpung dalam budi daya dan perkebunan karet (*rubber*), yang akan dipasok ke Firma Tiedeman & van Kerchem, Batavia (*Brinkman's Cultuur-Adresboek voor Nederlandsch-Indie*, 1937: 172).

Dalam perjalanannya, bangunan gedung ini telah mengalami sejumlah peralihan fungsi sejak NV Cultuur Maatschappij "Nieuw Tjissalak" dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia tahun 1957.

Pada lokasi tersebut terdapat dua bangunan yang menghadap timur, satu bangunan di selatan dan satu di utara. Kedua bangunan ini memiliki ciri khas arsitektur Indis, antara lain bagian bawah dinding luar menggunakan bahan batu alam ekspose (*masonry*) yang dicat hitam, jendela model jalusi, serta pintu ganda model panil kaca.



**ULP RANGKASBITUNG**



**KAWASAN WAJIB MASKER**  
DAN INGAT CUCI TANGAN DENGAN SABUN ATAU GUNAKAN HANDSANTIZER  
SEBELUM MEMASUKI KANTOR  
PT. PLN (Persero) ULP RANGKASBITUNG

TIM SIAGA PLN  
COVID-19

B 2851 BIF

A scenic view of a river with a concrete dam and a small building on the bank. The dam has a blue metal gate and a blue metal railing. A small building with a red roof is situated on the bank behind the dam. The background is a lush green forest on a hillside. The water is clear and blue.

# BENDOENG TJIDJORO

No. Inventarisasi BPCB Banten: 031.01.03.04.05



Lokasi: Kampung Cijoro, Kelurahan Rangkasbitung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Struktur Bendoeng Tjidjoro merupakan waduk buatan yang berfungsi sebagai waduk irigasi teknis untuk mengairi lahan pertanian di kawasan Rangkasbitung. Saluran tersiernya melewati wilayah sentral, yang membelah kota Rangkasbitung di seberang pusat pertokoan Rabinza sekarang. Luas waduk yang dibangun tahun 1923 ini sekitar 3 hektar.





# SDN 1 RANGKASBITUNG BARAT

No. Inventarisasi BPCB Banten: 036.01.03.04.04

Lokasi: Jalan Iko Jatmiko Nomor 4, Rangkas Bitung,  
Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 35.2" LS - 106° 14' 51.5" BT

SDN 1 Rangkas Bitung Barat yang sebelumnya dikenal dengan nama SDN Kejaksanaan, merupakan bekas bangunan sekolah *Holland Inlandsche School (HIS)*. Bangunan sekolah terbuat dari konstruksi kayu dengan dinding tipis, yang diperkuat tulangan kayu. Berbeda dengan bangunan masa kolonial lainnya yang pada umumnya berdinding yang tebal. Namun demikian, gaya Indis masih kental terlihat dari jendela-jendela dan pintu yang berukuran besar, untuk mengakomodir iklim tropis dan mendinginkan suhu ruangan.

Keaslian bangunan masih dapat dilihat pada daun jendela, pintu, dan tatanan tegel abu-abu di ruang-ruang sayap barat. Selebihnya sudah dilakukan perubahan-perubahan, antara lain pergantian atap dan lantai, juga perubahan salah satu ruangan yang kini menjadi akses masuk utama menuju halaman upacara.

*Holland Inlandsche School (HIS)* merupakan sekolah untuk anak-anak golongan atas pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Masa pembelajaran HIS selama tujuh tahun. Bahasa pengantar utama yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar yakni Bahasa Belanda.





# RUMAH ADMINISTRATUR PERKEBUNAN CISALAK BARU PTPN VIII

No. Inventarisasi BPCB Banten: 042.01.03.04.04

Lokasi: Komplek Perkebunan Cisalak Baru PTPN VIII Afdeling I, Jalan Raya Cipanas KM 7, Desa Sindangmulya, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 22' 26.8" LS - 106° 18' 10" BT

Rumah dinas Administratur bergaya Indis dengan jendela dan pintu yang besar, atap berbentuk perisai dengan tanduk di ujung sisi utara dan selatan. Bangunan diperkirakan dibangun tahun 1931, dilengkapi bangunan penunjang di sisi utara dan timur. Beberapa unsur bangunan telah diperbaharui, seperti daun pintu dan jendela.

Perkebunan Cisalak Baru merupakan bekas perusahaan perkebunan swasta Belanda, NV Curtur MIJ New Tjislak, yang kemudian dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia tahun 1957. Komoditas yang dihasilkan perkebunan di Afdeling I antara lain kelapa sawit, karet, dan kelapa.



# RUMAH KEPALA BAGIAN TANAMAN PTPN VIII (Residentie Emploje van Tjissalak)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 043.01.03.04.04

Lokasi: Komplek Perkebunan Cisalak Baru PTPN VIII  
Afdeling I, Jalan Raya Cipanas KM 7, Desa Sindangmulya,  
Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06°22' 26.2" LS - 106° 18' 07.3" BT

Rumah dinas ini dibangun sekitar tahun 1930-an. Pada tahun 1940 pernah difungsikan sebagai kantor administrasi Perkebunan Cisalak Baru. Bangunan berdenah persegi ini menunjukkan ciri arsitektur Indis. Atap bangunan berbentuk perisai dengan penutup atap berupa genteng plentong. *Masonry* semu dan kusen-kusen yang ada di dalam bangunan masih terlihat asli. Perkebunan Cisalak Baru merupakan bekas perusahaan perkebunan swasta Belanda, NV Curtur MIJ New Tjissalak, yang kemudian dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1957. Komoditas yang dihasilkan perkebunan di Afdeling I antara lain kelapa sawit, karet, dan kelapa.





# LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III RANGKAS BITUNG

No. Inventarisasi BPCB Banten: 046.01.03.04.04

**KEHARGA BESAR**  
**LAPAS KELAS III RANGKASBITUNG**  
**MENCAPKAIN SELAMAT**  
**HARI BHAYANKARA**  
**KE - 74**  
1 JULI 1946 - 1 JULI 2020  
MOTIVAS KONSISTEN MELAKUKAN SIKAP PRODUKTIF

LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
RANGKASBITUNG (LPR)  
PASAL 103  
Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung  
Jl. Pahlawan 103, Rangkasbitung, Kabupaten Serang, Banten 42123  
Telp. (081) 888 888 888, (081) 888 888 888





Lokasi: Jalan Multatuli Nomor 12, Kecamatan Rangkas Bitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 21' 33.6" LS - 106° 14' 48" BT

Sejak awal didirikan, bangunan ini memang difungsikan untuk tempat tahanan para pelanggar hukum pada masa pemerintahan Hindia Belanda.

Komplek Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung dikelilingi tembok setinggi enam meter dengan pos pengawasan di setiap sudutnya. Bangunan asli yang masih tersisa yaitu blok tahanan yang terbagi menjadi 12 ruang, serta blok tahanan anak dan wanita.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1918, dengan mengadopsi sistem hukum yang ada di Belanda. Bangunan asli yakni blok tahanan dengan atap berbentuk perisai, berkanopi kayu, lantai ditutup tatanan tegel abu-abu, dan dilengkapi jeruji yang dipasang pada dinding yang tebal. Bangunan blok tahanan dilengkapi pintu kayu dengan engsel besi besar.

Bangunan blok tahanan anak dan wanita terdiri dari tiga ruang, yakni satu ruang untuk tahanan anak dan dua ruang untuk tahanan wanita. Atap bangunan berbentuk perisai dengan kanopi yang besar di bagian teras. Saat ini teras berkanopi difungsikan sebagai ruangan tambahan.



# BEKAS KAWEDANAN LEUWIDAMAR

## (Administratie van District Leuwidamar)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 045.01.03.04.04



Lokasi: Kampung Kademangan, Desa Lebak Parahyang,  
Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 06° 30' 35.2' LS - 106° 11' 33" BT

Bangunan yang kini difungsikan sebagai Kantor UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak ini berdenah persegi, atap berbentuk perisai, serta terdapat teras di bagian depan. Di sisi barat terdapat satu ruangan yang cukup besar, menjorok ke depan, dan memiliki akses menuju halaman belakang. Akses ini dilengkapi dengan kanopi bertiang besi yang masih asli. Bangunan Bekas Kawedanan Leuwidamar berlanggam Indis, yang memadukan unsur arsitektur lokal dan Eropa. Gaya Indis memiliki ciri khas antara lain jendela dan pintu berukuran besar, dengan model jalusi. Khusus bangunan ini, kisi-kisi jalusi masih dapat dilipat. Selain tiang penopang teras, kanopi jendela, dan plafon papan kayu, unsur keaslian lain dari bangunan ini yaitu tatanan tegel berbentuk hexagonal yang masih baik kondisinya, dipadukan dengan tatanan tegel persegi berwarna hitam yang dipasang sebagai bingkai.

Bangunan Kawedanan Leuwidamar merupakan satu-satunya gedung kawedanan di Kabupaten Lebak yang tidak dilengkapi pendopo.





# BEKAS KAWEDANAN PAROENKOEJANG

(ADMINISTRATIE VAN DISTRICT PAROENKOEJANG)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 046.01.03.04.04

Koordinator: Komplek Kantor Kecamatan Gunung Kencana,  
Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Koordinat: 06° 34' 24"  
LS - 106° 04' 29.1" BT

Bangunan bekas Kawedanan Paroengkoejang saat ini digunakan untuk tempat istirahat Bupati Lebak ketika melakukan kunjungan ke Kecamatan Gunung Kencana dan sekitarnya. Bangunan terdiri dari bangunan utama dan pendopo. Bangunan utama berdenah persegi, dengan tambahan ruang di belakang yang cukup besar, atap berbentuk perisai. Laggam bangunan bergaya Indis, dengan pintu dan jendela berukuran besar model jalusi. Keaslian bangunan masih dapat dijumpai pada konstruksi kayu, dinding, pintu dan jendela, serta kusen-kusennya. Adapun perubahan yang terlihat antara lain penggantian lantai, plafond dan genteng, juga penambahan ruang-ruang untuk toilet.

Kekunoan lainnya yang dapat dijumpai yakni terdapat dua brankas di ruang sisi timur laut. Pada salah satu brankas besi terdapat tulisan "IPNUYDERMAN 2000 ZUTPHEN". Pada brankas yang lain terdapat medalion dengan figur kepala laki-laki berambut panjang dengan jenggot dan kumis, serta medalion bentuk bunga bertuliskan huruf-huruf "F G H I K".





# KANTOR KECAMATAN MALIMPING

(Adminstratie van District Tjilangkahan)

No. Inventarisasi BPCB Banten: 047.01.03.04.04

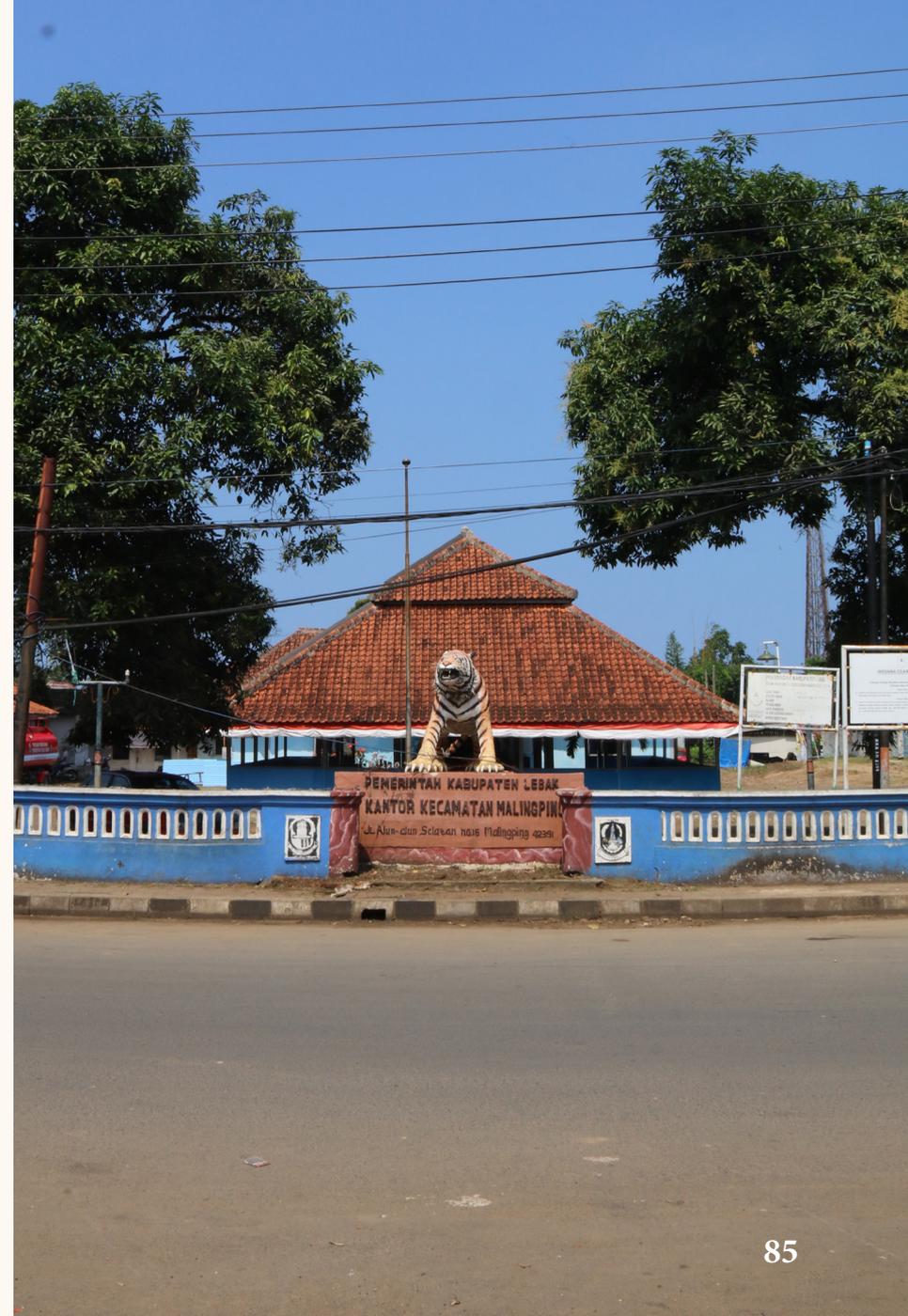
Lokasi: Jalan Alun-Alun Selatan Nomor 16, Kecamatan Malimping, Kabupaten Lebak.

Koordinat: 06° 46' 41.6" LS - 106° 01' 101" BT

Kantor Kecamatan Malimping merupakan bekas Kantor Kawedanan Tjilangkahan. Bangunan Kantor Kecamatan Malimping terdiri dari bangunan utama dan pendopo. Pendopo berdenah persegi dengan konstruksi kayu tanpa dinding. Namun kini terdapat penambahan dinding tembok setinggi 1 meter. Atap berbentuk perisai



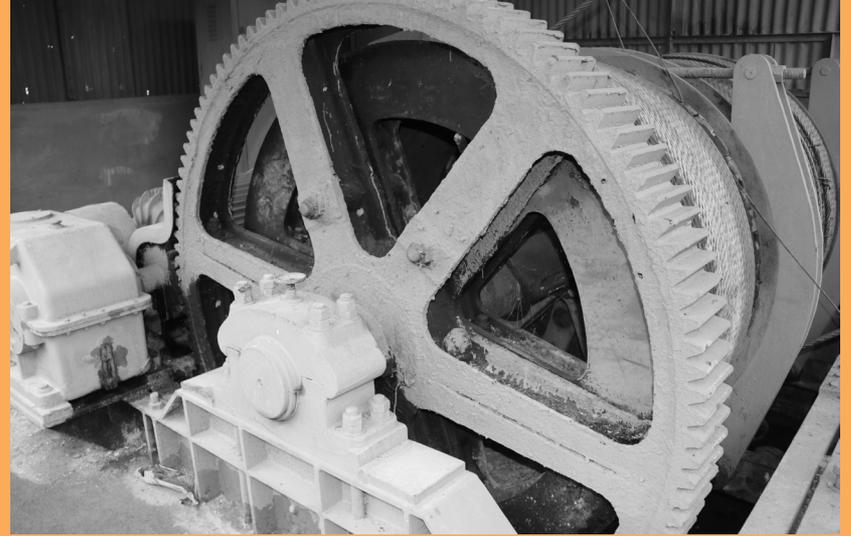
bertingkat. Penutup lantai sudah diganti dengan keramik, hanya menyisakan tegel lama di pinggir-pinggir pendopo. Pendopo dengan bangunan utama dihubungkan oleh koridor. Bangunan utama berdenah persegi dengan penambahan ruang di sisi timur dan selatan bangunan. Dinding bangunan berupa tembok tipis dengan rangka kayu vertikal dan horisontal di setiap sisinya. Akses pintu utama sudah diganti dengan pintu kaca dengan rangka aluminium.





# TAMAN DEREK CIKOTOK

No. Inventarisasi BPCB Banten:  
052.01.03.04.18



Lokasi: Lingkungan SMKN 1 Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Koordinat: 106° 18' 14,9" BT dan 06° 51' 32,5" LS

Tambang emas Cikotok yang dikelola PT ANTAM merupakan salah satu tambang emas yang potensial di Indonesia. Taman Derek Cikotok semula merupakan lokasi sumur derek dengan lubang vertikal atau miring. Sumur ini merupakan sarana atau jalur yang menghubungkan pegawai menuju area tambang yang berada di bawah tanah. Sumur ini juga merupakan jalur untuk mengangkut bahan tambang dari area tambang ke permukaan tanah. Sumur dengan kedalaman ± 110 meter tersebut dibangun tahun 1940. Peralatan yang berada di "taman" ini antara lain dua *cage*, yakni sarana pengangkut untuk menaikkan dan menurunkan para pekerja maupun bahan tambang; kabel baja (*hoist*); dan kumpulan kabel baja (*winder*).



# KANTOR PT. ANTAM

No. Inventarisasi BPCB Banten: 054.01.03.04.18

Lokasi: Kampung Pasir Laban, Desa Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Koordinat: 106° 18' 13,7" BT dan 06° 51' 49,2" LS

Bangunan ini semula digunakan sebagai rumah dinas unit, kemudian tahun 2014 digunakan sebagai kantor. Muka bangunan (*fasade*) menghadap ke arah barat daya dengan denah berbentuk huruf 'T'. Secara keseluruhan, bangunan ini menunjukkan cirikhas bangunan Indis, yakni dinding luar bagian bawah terdapat *stone masonry*, serta jendela rangkap model jalusi (krepyak) dan panil kaca. Atap bangunan berbentuk perisai dengan penutup atap dari seng gelombang.

Penutup atap bangunan berupa seng gelombang sering dijumpai di area perkebunan, pabrik, maupun area pertambangan pada masa kolonial. Tampaknya pada masa lalu, Pemerintah Belanda mempunyai semacam aturan tipologi bangunan berdasarkan fungsinya.





# BANGUNAN MESS PT ANTAM

No. Inventarisasi BPCB Banten: 056.01.03.04.18

Lokasi: Kampung Pasir Laban, Desa Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Koordinat: 106° 18' 19,6" BT dan 06° 51' 41,9" LS

Bangunan Mess ini dahulu digunakan sebagai rumah dinas para pejabat PT. ANTAM, dan sekarang digunakan sebagai tempat peristirahatan. Atap bangunan berbentuk



perisai, dengan penutup atap berupa seng. Arah hadap bangunan ke timur laut. Dinding bangunan bagian luar terdapat *stone masonry*, adapun dinding bagian tengah hingga ke atas berupa papan kayu yang disusun secara horisontal. Terdapat dua jenis penutup lantai bangunan, yaitu ubin berwarna abu-abu dan hitam berukuran 20 x 20 cm serta ubin keramik berwarna putih berukuran 30 x 30 cm.





# WATER TOREN WARUNG GUNUNG

No. Inventarisasi BPCB Banten: 062.01.03.04.17

Lokasi: Jalan Raya Rangkasbitung - Pandeglang, Desa Baros,  
Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi  
Banten

Koordinat: 106° 08' 42,8" BT dan 06° 19' 42,6" LS

Bangunan *water toren* berfungsi sebagai penampungan dan pengaturan air untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat Rangkasbitung. *Water toren* ini berupa bangunan berdenah persegi panjang dengan sudut membundar, di sisi selatan terdapat menara dengan denah segi delapan. Pintu masuk dan pintu menara menghadap ke Utara, ventilasi udara berbentuk krapyak di setiap sisinya. Diduga sebagai penampungan cadangan apabila *water toren* Rangkasbitung kekurangan air atau tidak berfungsi. Bentuk bangunannya tidak jauh berbeda dengan *water toren* Rangkasbitung, yakni bagian badan berbentuk silinder dan bagian atasnya berbentuk segi delapan.



# KANTOR BIDANG PELAYANAN MEDIK RSUD ADJIDARMO

No. Inventarisasi BPCB Banten: 063.01.03.04.18



Lokasi: Jalan Multatuli, Kelurahan Muara Ciujung Barat,  
Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Provinsi  
Banten

Koordinat: 106° 14' 47,4" BT 06° 21' 29,2" LS

Kantor Bidang Pelayanan Medik RSUD Adjidarmo merupakan asset milik Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak, yang dikelola oleh RSUD Adjidarmo. Bangunan berdenah persegi, atap bangunan berbentuk perisai. Bangunan mempunyai ciri arsitektur Indis. Semula bangunan ini digunakan untuk rumah dinas kepala Rumah Sakit Umum Kabupaten Lebak, kemudian untuk kantor PMI, dan sejak 2011 hingga sekarang bangunan tersebut digunakan untuk kantor Bidang Pelayanan Medik. Beberapa perubahan sudah dilakukan pada bangunan ini, antara lain penambahan ruang, penggantian genteng dan ubin.



# FOTO PENDUDUKUNG



**RESIDENTIE VAN MIXOIL COMPLEC  
(KANTOR PDAM)**



Rangkasbitoeng Spoor Shander Complec (Perumahan Karyawan PJKa)



Bangunan Yakespen ANTAM



**RUMAH SELARAJA**



**RUMAH KETERAMPILAN  
ASIMETRIS (PT ANTAM)**

## DAFTAR PUSTAKA

Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. 2017. Laporan Penanganan Temuan Diduga Cagar Budaya Kab. Lebak-Banten.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. 2018. Laporan Ekskavasi Penyelamatan Bangunan Rumah Multatuli, Kabupaten Lebak.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. 2018. Laporan Kajian Arkeologi Mess Direksi PT. UPEC (ANTAM) Lebak.

Adita Nofiandi. 2018. "Batu Wongwongan: Anomali Simbol atau Local Genius" dalam Buletin Kalatirta volume 6. Serang: Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten>

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang. 2005. Laporan Pendokumentasian Bangunan Kolonial Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. 2018. Laporan Pendokumentasian di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. 2008. Dokumentasi Benda Cagar Budaya dan Kepurbakalaan Provinsi Banten.

Sumber internet

<https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Maja>, diakses tanggal 16 /7/2020

<http://purbawidya.kemdikbud.go.id/index.php/jurnal/article/view/31>



**DATABASE CAGAR BUDAYA  
DAN OBJEK DIDUGA CAGAR BUDAYA  
DI KABUPATEN LEBAK**

**2020**